

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Setelah peneliti mengumpulkan data hasil penelitian yang diperoleh melalui serangkaian hasil wawancara/interview kepada bapak/ibu guru, observasi dan dokumentasi yang dilakukan di lembaga sekolah maka selanjutnya peneliti akan melakukan analisis dari data yang diperoleh selama melaksanakan observasi yang selanjutnya akan dijelaskan lebih lanjut dari hasil penelitian. Teknik analisa data yang dipilih oleh peneliti yaitu peneliti menggunakan analisa deskriptif kualitatif (pemaparan) dengan menganalisis data yang telah peneliti kumpulkan dari wawancara/*interview*, observasi dan dokumentasi selama peneliti mengadakan observasi di lembaga sekolah terkait dengan judul yang peneliti tulis. Data yang diperoleh dan dipaparkan oleh peneliti akan dianalisis sesuai dengan hasil penelitian yang mengacu pada focus penelitian masalah. Dibawah ini adalah hasil analisis peneliti.

1. Beberapa Perilaku Keagamaan yang Ditingkatkan di MTs Darul Hikmah Tulungagung

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Badriyah Guru Akidah Akhlak MTs Darul Hikmah Tulungagung. Peneliti mengajukan pertanyaan pertama tentang perilaku keagamaan apa saja yang sudah di kembangkan di lingkungan sekolah MTs Darul Hikmah Tulungagung. Beliau mengatakan bahwa :

“Alhamdulillah ya mbak kalau masalah perilaku keagamaan hampir semua peserta didik sudah menerapkannya. Saya tidak bilang semua tetapi hampir semua. Kan ya di sini muridnya sangat banyak dan tidak mungkin sama pemikiran yang satu dengan yang lainnya. Ada yang sangat menerapkan sikap Tawadhu ada juga yang kurang menerapkan perilaku taat beragama. Untuk sikap Tawadhu Alhamdulillah dari pihak sekolah selalu menerapkannya dengan saling bersalaman ketika pagi hari sebelum pelajaran di mulai. Itu semua kami bapak dan ibu guru terapkan untuk tetap saling menghormati sesame dan selalu memiliki rasa rendah hati kepada orang lain terutama orang yang lebih tua”.⁵⁶

Pernyataan tersebut juga diperkuat oleh bu Situ Nur Hasanah selaku guru Akidah Akhlak di MTs Darul Hikmah Tulungagung, berikut hasil wawancaranya:

“Saya sebagai guru Akidah Akhlak dan juga mengajar mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kan otomatis mengetahui perilaku siswa sehari-harinya di lingkungan sekolah ya mbak. Sikap ketawadhuan siswa ke guru itu sangat baik. Contohnya saja jika siswa itu bertemu saya atau guru lain dimana saja maksudnya di lingkup sekolah ya mbak, mereka itu selalu menyapa atau memberi salam terlebih dahulu, terus jika siswa berjalan di depan gurunya selalu menundukkan kepala. Tetapi karena masih dalam keadaan Covid-19 ini maka untuk mencium tangan guru di tiadakan dulu sampai waktu yang ditentukan”.⁵⁷

⁵⁶ Hasil wawancara dengan Guru Akidah Akhlak, ibu Badriyah, hari Senin tanggal 8 Februari 2021, pukul 10.00 WIB.

⁵⁷ Hasil wawancara dengan Guru Akidah Akhlak ibu Siti Nur Hasanah, hari Senin tanggal 8 Februari 2021 pukul 09.00 WIB.



Gambar 4.1 Kegiatan Bersalaman Sebelum Memulai Pelajaran

Selain dari wawancara tersebut, penulis juga melakukan observasi, dan hasil dari observasi tersebut adalah sebagai berikut :

“Waktu pertama kali saya melakukan observasi di MTs Darul Hikmah Tulungagung, saya di sambut ramah oleh satpam di depan gerbang dan tersenyum ramah. Tidak hanya peserta didik sikap Tawadhu juga di terapkan oleh seluruh pegawai dan karyawan di MTs Darul Hikmah Tulungagung. Setelah mengutarakan tujuan saya ke datang ke sekolah tersebut kemudian satpam mempersilahkan saya masuk ke dalam sekolahan. Setelah masuk saya di sambut ramah oleh peserta didik yang berpapasan dengan saya. Dengan senyum dan menganggukkan kepala tanda menyapa, karena saat itu di sekolah menerapkan protokol kesehatan memakai masker sehingga gerakan isyarat yang menjadi tanda bahwa peserta didik menyapa saya dan guru-guru yang di temuinya”.⁵⁸

⁵⁸ Hasil observasi di MTs Darul Hikmah Tulungagung pada tanggal 1 Februari 2021 pukul 09.30 WIB



Gambar 4.2 perilaku saling menghormati satu sama lain di lingkungan sekolah

Kaitannya dengan interaksi antara sesama siswa di sekolah ini, sikap saling menghormati di tunjukkan dalam kehidupan sehari-hari. Pernyataan tersebut senada dengan narasumber peneliti yaitu guru Akidah Akhlak bu Badriyah. Hasil dari wawancara sebagai berikut :

“Kalau kaitannya dengan sikap Tawadhu yang di terapkan siswa di sekolah ini ya mbak interaksi siswa satu dengan siswa yang lain sangat bagus. Ada yang menerapkan sikap Tawadhu ada juga yang kurang menerapkan. Tetapi Alhamdulillah nya sebagian besar sudah menerapkan sikap Tawadhu tersebut mbak, misalnya sikap Tawadhu dengan kakak tingkat ketika berpapasan memanggilnya teman atau kakak kelas dengan sebutan yang baik, contohnya “mbak”, “mas” atau “kak” ini sebutan untuk kakak kelas, kalau sama teman dengan memanggil nama aslinya”.⁵⁹

⁵⁹ Hasil wawancara dengan Guru Akidah Akhlak, ibu Badriyah, hari Senin tanggal 8 Februari 2021, pukul 10.30 WIB.

Pernyataan tersebut senada dengan yang diungkapkan oleh ibu Siti Nur Hasanah. Selaku guru Akidah Akhlak di Mts Darul Hikmah Tulungagung. Hasil wawancara sebagai berikut:

“Kalau kaitannya dengan sikap tawadhu ya mbak interaksi siswa satu dengan yang lain atau bahkan dengan kakak kelas itu cukup baik, misalnya saja jika memanggil teman atau kakak kelas itu dengan sebutan yang baik, contohnya “mbak”, “mas”, atau “kak” ini sebutan untuk kakak kelas, kalau sama teman dengan menyebut nama aslinya. Dengan ibu bapak guru juga sangat menghormati. Seperti menundukkan kepala saat berjumpa”.⁶⁰

Untuk menguatkan data hasil wawancara peneliti melakukan observasi yang dilakukan pada tanggal 8 Februari 2021 dari hasil observasi yang diteliti pemaparannya sebagai berikut : dari hasil pengamatan yang peneliti lakukan ketika observasi dilapangan, interaksi siswa satu dengan siswa yang lainnya sangat bagus. Bisa di lihat ketika berpapasan dengan peneliti sepanjang koridor sekolah siswa selalu mengangguk tanda menyapa. Karena harus mematuhi protokol kesehatan mengangguk sudah menjadi isyarat jika mereka selalu menerapkan sikap Tawadhu. Dengan adek kelas dan kakak kelas pun mereka juga berinteraksi dengan baik. Mereka semua sudah mengamalkan sikap saling menghormati, hal ini terlihat ketika siswa memanggil kakak tingkatnya, adik kelas maupun seusinya dengan

⁶⁰ Hasil wawancara dengan Guru Akidah Akhlak, ibu Siti Nur Hasanah, hari Senin tanggal 8 Februari 2021, pukul 10.30 WIB.

sebutan yang baik, contohnya mbak, mas, dek dan memanggil nama aslinya.⁶¹

Walaupun pondok modern siswanya masih boleh keluar dari lingkungan pondok/sekolah untuk berinteraksi dengan masyarakat sekitar. karena di lingkungan sekolah masih satu lingkungan dengan MTs Darul Hikmah. Boleh keluar lingkungan MTs sekitar sekolah asalkan yang mereka lakukan tidak menimbulkan dampak negatif bagi sekolah maupun bagi orang lain. Hal ini diungkapkan oleh bapak Suko selaku Waka Kurikulum :

“Kami selalu mengingatkan dan menasehati anak didik kami, agar selalu bersikap sopan santun dan berakhlak mulia di dalam sekolah maupun di luar sekolah. Kami juga menasehati untuk selalu bersikap rendah hati tidak sombong kepada semua orang. Terutama jika berada dilingkungan sekolah untk selalu menjaga sikap.⁶²

Perilaku tawadhu siswa sudah diterapkan sejak pertama kali sejak masuk di MTs Darul Hikmah Tulungagung. Jadi setiap individu harus dilatih untuk menerapkan sikap tawadhu kepada sesama, sikap tawadhu terhadap guru dan seluruh staf yang ada di sekolah tersebut. Sikap tawadhu perlu dimiliki oleh peserta didik agar tercipta keharmonisan diantara peserta didik dan guru saat di sekolah. Sikap rendah hati dan tidak sombong juga dapat diterapkan di kehidupan masyarakat agar tidak dikucilkan oleh masyarakat. Pernyataan ini juga

⁶¹ Hasil Observasi peneliti pada 1 Februari 2021 pukul 09.00 WIB

⁶² Hasil wawancara dengan Guru Akidah Akhlak, ibu Badriyah, hari Senin tanggal 8 Februari 2021, pukul 10.30 WIB.

sesuai yang di utaran oleh bu Brilian Rexy Winauki selaku guru

Pendidikan Kewarganegaraan :

“Benar sekali mbak, menurut saya sikap tawadhu harus dibiasakan sejak dini mengingat setelah lulus sekolah kita akan berbaur dengan masyarakat sekitar. dan seperti yang kita tau bahwa lingkungan masyarakat itu cangkupannya sangat luas. Berbagai karakter orang, agama dan budaya menjadi satu. Kalau kita menerapkan sikap tawadhu maka kita akan dapat diterima dilingkungan masyarakat. Selalu menerapkan sikap rendah diri, tidak sombong maka masyarakat sekitar kita akan selalu menghormati kita. Contohnya saat ada tetangga kita yang kekurangan alangkah lebih baiknya kita menolong sesama”.⁶³

Dengan seiring berjalannya waktu siswa dituntut untuk memiliki perilaku qana'ah dalam proses pembelajaran maupun diluar jam pelajaran seperti dilingkungan keluarga maupun dilingkungan masyarakat, Seperti yang diungkapkan oleh ibu Brilian Rexy Winauki selaku guru Pendidikan Kewarganegaraan. Wawancara juga di ambil dari guru mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan sebagai penguat dari sumber data utama yaitu guru Akidah Akhlak Ibu Badriyah. Hasil wawancara dari guru PPKN yaitu sebagai berikut:

“siswa dalam berperilaku qana'ah, maksudnya bersikap sederhana, merasa cukup ya mbak contohnya saja si A mendapatkan nilai yang kecil saat ulangan harian, tetapi dia tidak putus asa. Dia tetap semangat belajar untuk mengikuti ulangan harian selanjutnya. Disinilah letak keuntungannya mbak. Kalau siswa dapat menerapkan sikap qana'ah insyaallah siswa tidak akan ada yang merasa minder di kelas karena nilainya jelek. Karena siswa menerapkan sikap qana'ah atau

⁶³ Hasil wawancara dengan Guru Pendidikan Kewarganegaraan, ibu Brilian Rexy Winauki, hari Rabu tanggal 10 Februari 2021, pukul 09.30 WIB.

menerima dan rela misal ada si B uang jajannya kurang karena orangtuanya dari keluarga yang berkecukupan maka si B tidak akan iri dengan dengan teman-temannya yang uang sakunya lebih banyak. Si B akan menerima dengan lapang hati karena mengetahui jika orang tuanya kekurangan. .⁶⁴

Pernyataan tersebut juga senada dengan apa yang diucapkan oleh ibu Badriyah selaku guru Akidah Akhlak, berikut hasil wawancaranya :

“Benar sekali mbak, semua siswa yang ada di MTs Darul Hikmah ini harus sudah sejak dini di didik untuk memiliki sikap qana’ah yaitu merasa kecukupan atas suatu hal yang mereka punya atau mereka lakukan. Mereka harus memiliki sikap yang menerima dan rela atas apa yang mereka jalani. Jadi tidak semata-mata karena paksaan. Contohnya setiap siswa harus mematuhi setiap peraturan yang ada disekolah. Mereka mematuhi dengan rela dan menerima semau konsekuensi jika ada yang melanggar. Tidak hanya guru agama saja yang wajib menanamkan sikap qana’ah kepada peserta didik mbak. Jadi disini semua guru memiliki peran dalam pembentukan perilaku kegamaan peserta didik salah satunya ya dalam menerapkan sikap qana’ah tersebut. siswa dalam berperilaku qana’ah itu contohnya saja si A mendapatkan nilai yang kecil saat ulangan harian, tetapi dia tidak putus asa. Dia tetap semangat belajar untuk mengikuti ulangan harian selanjutnya”.⁶⁵

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan siswa selalu menerapkan sikap merasa berkecukupan. Hal ini dibuktikan dengan sebagian peserta didik di MTs Darul Hikmah Tulungagung berangkat kesekolah dengan jalan kaki bagi yang mukimnya dekat dengan sekolah dan membawa sepeda ontel jika mukimnya agak jauh dari sekolah. Hal ini selalu diterapkan oleh semua guru agar peserta didik

⁶⁴ Hasil wawancara dengan Guru Pendidikan Kewarganegaraan, ibu Brilian Rexy Winauki, hari Rabu tanggal 10 Februari 2021, pukul 10.00 WIB.

⁶⁵ Hasil wawancara dengan Guru Akidah Akhlak, ibu Badriyah, hari Rabu tanggal 10 Februari 2021, pukul 09.00 WIB.

selalu bersyukur dengan kondisi yang bagaimanapun. Dengan demikian diharapkan peserta didik dapat lebih menghargai keadaan tidak mudah mengeluh, tidak mudah putus asa.⁶⁶



Gambar 4.3 peserta didik menerapkan sikap qana'nah

Dari hasil pengamatan penulis setiap guru di MTs Darul Hikmah Tulungagung selalu memotivasi siswanya untuk selalu menerapkan sikap qana'ah bagaimanapun keadaanya. Sehingga para peserta didik tidak ada yang iri satu sama lain ketika ada peserta didik lain yang nilai mata pelajarannya atau mendapatkan prestasi di kelas yang lebih tinggi. Mereka menyadari bahwa selain bersikap qana'ah mereka juga tetap harus berusaha dalam meningkatkan belajar di dalam kelas agar mendapatkan nilai dan prestasi yang bagus seperti yang mereka inginkan.⁶⁷

⁶⁶ Hasil observasi di MTs Darul Hikmah Tulungagung, pada hari Rabu tanggal 10 Februari 2021, pukul 10.00 WIB.

⁶⁷ Hasil observasi pada tanggal 15 Februari 2021 pukul 09.30 WIB

Selain itu peneliti juga mengajukan pertanyaan kepada guru PPKN terkait perilaku keagamaan apalgi yang sudah diterapkan disekolah. sebagaimana yang dikatakan bu Brilian Remy Winauki sebagai berikut:

“Yang seperti mbak ketahui kalau sekolah berbasis MTs mayoritas siswanya pastilah beragam Islam. Walaupun begitu kami para guru disini tetap mengajarkan sikap toleransi (sikap tasamuh) kepada peserta didik. Dalam mengembangkan sikap toleransi agama dengan cara yang pertama dalam proses pembelajarannya itu saya sebagai guru menghindari pandangan-pandangan atau sindiran-sindiran yang negatif pada siswa yang non muslim, yang kedua saya selalu bersikap hormat ketika membicarakan kepercayaan agama lain, yang ketiga saya mengajak seluruh siswa bersikap baik terhadap temannya baik yang seiman maupun beda agama, yang keempat saya sebagai guru memberi contoh pada siswa tidak untuk melecehkan anak-anak dari kelompok minoritas, tetapi sebaliknya harus mengembangkan sikap toleransi dan bertanggungjawab.⁶⁸

⁶⁸ Hasil wawancara dengan Guru Pendidikan Kewarganegaraan, ibu Brilian Remy Winauki, hari Rabu tanggal 20 Februari 2021, pukul 09.30 WIB



Gambar 4.4 Wawancara dengan narasumber

Pernyataan tersebut di perkuat oleh ibu Indana Zulfa, selaku guru pendidikan agama Islam sebagai berikut :

“Dalam mengembangkan sikap toleransi siswa ya mbak yang pertama itu dalam proses pembelajarannya saya sebagai guru menghindari pandangan-pandangan atau sindiran-sindiran yang negatif pada siswa yang non muslim, seperti membanggakan hanya salah satu agama saja. Menurut saya itu hal yang seharusnya tidak dilakukan, karena dapat memecah belah persaudaraan antar sesama, yang kedua saya selalu bersikap hormat ketika membicarakan kepercayaan agama lain tidak menjelek-jelekkkan agama lain dan menghormati setiap kepercayaan orang lain, yang ketiga saya mengajak seluruh siswa bersikap baik terhadap temannya baik yang seiman maupun beda agama, yang keempat saya sebagai guru memberi contoh pada siswa tidak untuk melecehkan anak-anak dari kelompok minoritas. Selain toleransi dalam beragama saya juga menerapkan sikap toleransi untuk tidak membeda-bedakan anatara si kaya dan si miskin mbak.⁶⁹

⁶⁹ Hasil wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam, ibu Indana Zulfa, hari Kamis tanggal 21 Februari 2021, pukul 09.30 WIB

Dari wawancara serta observasi yang peneliti lakukan dapat disimpulkan ada beberapa perilaku keagamaan yang dikembangkan disekolah MTs Darul Hikmah Tulungagung. Hal demikian dilakukan oleh semua anggota guru supaya kelak jika anak-anak sudah lulus dan berbaur dengan masyarakat maka akan tetap ingat dan tetap melaksanakan perilaku-perilaku keagamaan yang sudah diterapkan disekolah seperti sikap qana'ah, sikap tasamuh dan sikap tawadhu.

2. Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Perilaku Keagamaan Peserta Didik di MTs Darul Hikmah Tulungagung

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru Akidah Akhlak MTs Darul Hikmah Tulungagung. Peneliti mengajukan pertanyaan pertama tentang strategi guru Akidah Akhlak dalam mengembangkan perilaku keagamaan tawadhu peserta didik. Beliau mengatakan bahwa :

“Untuk strategi kami para guru disini sebenarnya tidak mempunyai cara khusus ya mbak dalam meningkatkan perilaku keagamaan peserta didik. Hanya saja kami selalu menyelipkan materi keagamaan di setiap mata pelajaran. Tujuannya tidak lain dan tidaklah bukan hanya untuk membeiasakan peserta didik kedalam perilaku-perilaku yang mencerminkan sikap keagamaan. Contohnya dalam pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Disitu tidak dibahas mengenai perilaku keagamaan. Tetapi kami para guru disini memiliki inisiatif untuk selalu memasukkan materi keagamaan disetiap mata pelajaran.”⁷⁰

Pernyataan tersebut juga diperkuat oleh bu Indana Zulfa selaku guru Pendidikan Agama Islam di MTs Darul Hikmah Tulungagung, berikut hasil wawancaranya:

⁷⁰ Hasil wawancara dengan Guru Akidah Akhlak, ibu Badriyah, hari Senin tanggal 15 Februari 2021, pukul 10.30 WIB.

“Benar sekali mbak. Walaupun bukan guru pendidikan agama Islam namun semua guru disini dituntut untuk selalu memberikan motivasi-motivasi yang baik kepada peserta didik terutama sikap tawadhu. Sikap tawadhu ini kan sikap yang rendah hati dan tidak sombong peserta didik harus mempunyai sikap tawadhu kesemua orang terutama kepada orang tua. Menurut saya setinggi apapun pendidikan kita kita tidak boleh merasa pintar dan sombong dihadapan kedua orang tua kita yang mungkin tidak berpendidikan tinggi seperti kita mbak. Strategi yang sering digunakan oleh guru selain guru pendidikan agama Islam dalam mengembangkan perilaku keagamaan tawadhu biasanya dengan menambahkan pada mata pelajaran selain mata pelajaran keagamaan.⁷¹

Dalam observasi yang peneliti lakukan. Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan perilaku tawadhu siswa di sekolah diantaranya adalah memaksimalkan fungsi mata pelajaran pendidikan agama Islam di sekolah. Pendidikan agama dapat dijadikan basis pembentukan sikap siswa tersebut. Guru agama bersama-sama dengan guru lain dapat merancang berbagai macam aktifitas sehari-sehari di sekolah. Dengan cara ini siswa, diharapkan terbiasa dalam melakukan aktifitas keagamaan sehingga terbentuklah sikap positif.

Dilanjutkan dengan pertanyaan selanjutnya yaitu tentang guru mata pelajaran apa saja yang mempunyai peran dalam mengembangkan perilaku keagamaan disekolah. Berikut hasil wawancara peneliti dengan ibu Siti Nur Hasanah selaku guru Sejarah Kebudayaan Islam :

⁷¹ Hasil wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam, ibu Indana Zulfa, hari Senin 15 Februari 2021, pukul 11.30 WIB.

“Upaya dalam meningkatkan perilaku ketawadhuhan siswa yang saya lakukan yaitu dengan memberikan nasihat, teladan, dan juga pembiasaan mbak. Memberi nasihat, untuk menjadikan siswa-siswi memiliki akhlakul karimah, saya selalu menyuruh dan menasehati agar selalu bertawadhu kepada orang yang lebih tua/pada gurunya dan selalu menyapa (mengucap salam) serta bersalaman terhadap guru-gurunya jika bertemu. Disini tidak hanya guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam saja mbak yang mempunyai kewajiban mengembangkan perilaku keagamaan melainkan semua guru mata pelajaran.⁷²

Dalam meningkatkan perilaku qana’ah siswa , harus ada upaya yang dilakukan oleh seorang guru pendidikan agama Islam. Berikut hasil wawancara peneliti dengan ibu Siti Nur Hasanah selaku guru Sejarah Kebudayaan Islam:

“Upaya yang saya lakukan dalam meningkatkan perilaku qana’ah siswa di MTs Darul Hikmah Tulungagung ini yaitu dengan cara membina siswa itu sendiri, membina maksudnya membiasakan siswa itu agar memiliki sikap sederhana, saya biasanya menasehati siswa dapat dibiasakan melalui pemberian uang jajan yang tidak melebihi batas kewajaran. Setiap siswa pasti mendapatkan uang jajan dari orang tuanya ketika pergi ke sekolah. Sebagai siswa yang baik, kamu harus mensyukuri berapapun uang yang dikasih oleh orang tua.⁷³

Pernyataan tersebut senada dengan yang diungkapkan oleh ibu Badriyah, hasil wawancara sebagai berikut:

“upaya yang saya lakukan dalam meningkatkan perilaku qana’ah siswa di MTs Darul Hikmah Tulungagung ini yaitu dengan cara membina siswa itu sendiri, membina maksudnya membiasakan siswa itu agar memiliki sikap sederhana, saya biasanya menasehati siswa dapat

⁷² Hasil wawancara dengan Guru Sejarah Kebudayaan Islam, ibu Siti Nur Hasanah, hari Senin tanggal 8 Februari 2021, pukul 10.00 WIB.

⁷³ Hasil wawancara dengan Guru Sejarah Kebudayaan Islam, ibu Siti Nur Hasanah, hari Rabu tanggal 10 Februari 2021, pukul 10.30 WIB.

dibiasakan melalui pemberian uang jajan yang tidak melebihi batas kewajaran. Setiap siswa pasti mendapatkan uang jajan dari orang tuanya ketika pergi ke sekolah.”⁷⁴



Gambar 4.5 guru memotivasi siswa terkait sikap qana'ah

Pada dasarnya sikap toleransi dapat dikembangkan melalui proses pendidikan, sebagaimana yang dikatakan Bu Brilian Remy Winauki sebagai berikut:

“Untuk saya sendiri ya mbak strategi yang saya gunakan untuk membina perilaku toleransi yang utama yaitu langsung memberi motivasi kepada peserta didik didalam kelas. Apalagi saya guru PKN jadi ada matapelajaran untuk saling toleransi kepada sesama makhluk ciptaan Allah. Selain itu yang saya lakukan untuk menumbuhkan sikap toleransi didalam kelas antara lain dengan tidak menyinggung kelompok-kelompok non islam, menghindari kata-kata atau ucapan yang mengarah pada rasisme. Yang kedua sebisa mungkin untuk saling menghormati perbedaan agama jika saya membahas tentang agama non Islam.”⁷⁵

⁷⁴ Hasil wawancara dengan Guru Akidah Akhlak, ibu Badriyah, hari Senin tanggal 15 Februari 2021, pukul 10.30 WIB.

⁷⁵ Hasil wawancara dengan Guru Pendidikan Kewarganegaraan, ibu Brilian Remy Winauki, hari Rabu tanggal 20 Februari 2021, pukul 09.00 WIB.

Pernyataan tersebut juga senada dengan pendapat dari ibu Badriyah selaku guru Akidah Akhlak, berikut pemaparan dari beliau :

“Karena di Mts ini mayoritas beragama Islam ya mbak langkah-langkah yang dapat kami jalankan untuk mengembangkan sikap keagamaan Tasamuh atau toleransi ini yang pertama jika kita sedang mengajar didalam kelas sebisa mungkin untuk tidak menyinggung kelompok-kelompok agama lain, tidak mengeluarkan kata-kata yang dapat menimbulkan perpecahan dari anggota kelompok agama lain, kedua menghormati perbedaan dari agama lain memberi pengertian kepada siswa bahwa di Indonesia ini ada setidaknya 6 agama yang di sah kan di Indonesia dan kita semua harus bisa menghormati perbedaan agama tersebut dengan tidak mengucilkan kelompok agama minoritas yang berada dilingkungan masyarakat. Yang ketiga selain toleransi pada perihal agama ya mbak saya juga menyuruh anak-anak untuk toleransi antar teman.”⁷⁶



Gambar 4.6 Perilaku Tasamuh Siswa

Pernyataan tersebut dapat di simpulkan peneliti bahwa dalam meningkatkan perilaku tasamuh pada siswa guru menggunakan beberapa metode, diantaranya sebagai berikut :

⁷⁶ Hasil wawancara dengan Guru Akidah Akhlak, ibu Badriyah, hari Senin tanggal 15 Februari 2021, pukul 10.30 WIB.

- a. Metode di dalam kelas, yaitu dengan menceritakan kisah- kisah qur'ani dan nabawi.
- b. Metode luar kelas, mendidik dengan memberi teladan, mendidik kedisiplinan dan guru secara langsung.

3. Beberapa Kendala dan Solusi Untuk Mengatasi Guru PAI Dalam Meningkatkan Perilaku Keagamaan di MTs Darul Hikmah Tulungagung

Dalam setiap usaha pastilah ada kendala. Karena seperti yang kita tahu bahwa peserta didik di MTs Darul Hikmah ini sangat banyak. Tidak mungkin semua siswa akan memiliki karakter dan pemikiran yang sama. Setiap peserta didik lahir dari lingkungan keluarga yang berbeda, dari cara mendidik orang tua satu dengan orang lainnya juga berbeda, bergaul dilingkungan yang berbeda pula maka dari itu akan menimbulkan perbedaan cara berfikir dan cara pandang setiap individu.

Namun demikian tidak menyurutkan usaha guru untuk tetap menanamkan perilaku keagamaan di diri siswanya. Yang diharapkan dengan ditanamkannya perilaku keagamaan sejak dini akan terbentuk manusia dengan Akhlakul Kharimah manusia yang memiliki budi pekerti luhur dilingkungan sekolah, lingkungan keluarga dan dilingkungan masyarakat. Berikut hasil wawancara beberapa kendala guru dalam mengembangkan perilaku keagamaan yang disampaikan oleh ibu Badriyah selaku guru Akidah Akhlak :

“Untuk masalah kendala itu sudah pasti ada ya mbak. Apalgi siswa disini itu sangat banyak. Banyak tantangan untuk menyeragamkan pemikiran anak-anak untuk mengembangkan sikap keagamaan. Setap anak lahir dari kelurga dan latar belakang berbeda, tumbuh dilingkungan masyarakat bermacam-macam. Ada yang dari keluarga santri, ada yang dari keluarga yang kurang faham dengan agama dari lingkungan yang kurang sehat misalnya. Namun saya tetap menanamkan perilaku tawadhu kepada semua siswa jika di ajar harus mendengarkan harus menghormati guru yang menerangkan di depan kelas”.⁷⁷

Pernyataan tersebut diperkuat oleh ibu Indana Zulfa selaku guru

Pendidikan Agama Islam, berikut hasil wawancara dari beliau :

“Benar yang dikatakan oleh ibu Badriyah mbak. Banyak juga kendalanya pertama siswa disini sangat banyak guru hanya sedikit tidak seperti jumlah siswanya yang banyak maka dari itu guru harus ekstra sabar dalam mendidik siswanya untuk selalu bersikap sesuai dengan perintah agama. Kedua setiap siswa pasti memiliki cara berfikir dan dari latar belakang keluarga yang berbeda pula maka kita harus menyeragamkan pemikirannya mengenai perilaku keagamaan yang baik, mungkin akan sangat sulit untuk meyeragamkan ya mbak tapi paling tidak kami dari pihak guru sudah setiap hari memberi masukan dan materi yang positif untuk peserta didik.”⁷⁸

Walaupun masih ada beberapa peserta didik yang melanggar peraturan disekolah pihak sekolah tidak tinggal diam. Ada beberapa hukuman yang perlu diberikan guru kepada siswanya. Hukuman ini tidak memberatkan bagi siswanya bahkan hukuman ini bersifat mendidik siswanya agar mau merubah perilaku yang kurang baik

⁷⁷ Hasil wawancara dengan Guru Akidah Akhlak, ibu Badriyah, hari Senin tanggal 15 Februari 2021, pukul 10.30 WIB.

⁷⁸ Hasil wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam, Indana Zulfa, hari Senin tanggal 15 Februari 2021, pukul 10.00 WIB.

menjadi perilaku yang lebih baik lagi. Seperti yang disampaikan oleh ibu Badriyah selaku guru Pendidikan Agama Islam seperti berikut :

“Kalau ditanya soal hukuman bagi anak-anak yang melanggar tata tertip itu pasti ada ya mbak. Selain untuk membuat efek jera agar tidak mengulangi kesalahan yang sama di dalam hukuman ini juga sama sekali tidak memberatkan bagi siswanya malahan hukuman ini sekaligus sebagai sarana dan prasarana untuk pembelajaran. Tetapi karena hukuman ini diberikan saat siswa melakukan kesalahan yaa kesannya akan akan memberatkan mereka tetapi sebenarnya tidak memberatkan sama sekali. Contohnya jika ada yang tidak tertib melaksanakan solat duha berjamaah maka saya akan menyuruhnya untuk hafalan asmaul husna didepan kelas”.⁷⁹

Pernyataan dari ibu Badriyah juga senada dengan pernyataan dari ibu Brilian Rexy Winauki selaku guru Pendidikan Kewarganegaraan :

“Benar mbak untuk anak-anak yang melakukan pelanggaran berat maka kami akan memanggilnya dikantor disuruh untuk hafalan juz amma atau hafalan asmaul husna. Selain itu ada beberapa siswa laki-laki yang digundul jika rambutnya panjang atau diwarnakan karena sesuai dengan peraturan disekolah bahwa harus berpenampilan rapi dan tidak boleh diwarnakan rambutnya. Selain itu jika pelanggarannya ringan kami hanya memberinya peringatan, memotivasi agar tidak mengulang kesalahan yang sama dan selalu mendampingi anak-anak agar memiliki sikap keagamaan yang lebih baik lagi”.⁸⁰

B. Temuan Penelitian

⁷⁹ Hasil wawancara dengan Guru Akidah Akhlak, ibu Badriyah, hari Senin tanggal 15 Februari 2021, pukul 11.00 WIB.

⁸⁰ Hasil wawancara dengan Guru Pendidikan Kewarganegaraan, ibu Brilian Rexy Winauki, hari Rabu tanggal 20 Februari 2021, pukul 10.00 WIB.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang diperoleh peneliti di MTs Darul Hikmah Tulungagung, peneliti akan memaparkan beberapa temuan hasil penelitian sebagaimana sesuai dengan urutan fokus penelitian sebagai berikut :

1. Temuan Beberapa Perilaku Keagamaan yang ditingkatkan di MTs Darul Hikmah Tulungagung

a. Tawadhu

Penulis dapat menyimpulkan bahwa para siswa di MTs Darul Hikmah Tulungagung memiliki sikap Tawadhu meliputi :

1. Jika bertemu gurunya siswa tersebut menyapa, jika guru perempuan bersalaman, jika guru laki-laki hanya menganggukkan kepala.
2. Jika berjalan di depan guru selalu menundukkan kepala.
3. Berbicara dengan sopan, tidak mengawali pembicaraan kecuali atas seizin bapak/ibu guru.
4. Mematuhi perintah dan peraturan yang sudah di terapkan di sekolah.
5. Selalu bertegur sapa dengan teman sejawat.
6. Berbicara dengan teman dengan nada bicara yang sopan dan menggunakan bahasa yang baik dan benar.
7. Jika berpapasan di jalan selalu tersenyum dengan siswa lainnya.
8. Tidak sombong dengan dengan guru, karyawan dan seluruh staf di MTs Darul Hikmah Tulungagung.

9. Jika salah satu peserta didik di kelas mendapat nilai paling tinggi di kelas dia tidak sombong dan selalu menerapkan sikap rendah hati.

b. Qana'ah

Hampir semua peserta didik di Mts Darul Hikmah Tulungagung sudah menerapkan perilaku keagamaan qanaah. Walaupun belum semua yang belum menerapkan tetapi sudah sebagian besar peserta didik sudah menerapkan perilaku qanaah yaitu merasa rela atau kecukupan dengan apa yang mereka miliki.

Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan perilaku qana'ah siswa di sekolah diantaranya adalah memaksimalkan fungsi mata pelajaran pendidikan agama Islam di sekolah. Pendidikan agama dapat dijadikan basis pembentukan sikap siswa tersebut. Guru agama bersama-sama dengan guru lain dapat merancang berbagai macam aktifitas sehari-hari di sekolah. Dengan cara ini siswa, diharapkan terbiasa dalam melakukan aktifitas keagamaan sehingga terbentuklah sikap positif. Tidak hanya diselipkan didalam materi pembelajaran. Penerapan sikap qana'ah juga harus di terapkan langsung oleh guru dan semua staf yang berada dilingkungan sekolah. Karena guru sebagai contoh dalam perilaku siswa maka guru harus memberikan contoh langsung di depan siswa.

c. Tasamuh

Peneliti dapat menyimpulkan bahwasanya dalam mengembangkan sikap toleransi siswa yang dilakukan oleh guru PAI diantaranya sebagai berikut :

- a. Dalam setiap proses pembelajaran maupaun dalam ucapan sehari-hari semua guru menghindari pandangan-pandangan atau ucapan yang mengarah kepada sindiran-sindiran yang negatif kepada agama lain atau agama non islam.
- b. Selalu bersikap hormat ketika membicarakan kepercayaan agama lain di depan peserta didik yang beragama Islam. Agar tidak terjadi perpecahan.
- c. Mengajak seluruh peserta didik bersikap baik terhadap teman sebaya, kakak tingkat, semua guru dan staf karyawan di sekolah. Dan terutama bersikap baik dan hormat epada kedua orangtua dirumah. Serta bersikap baik ketika berada dilingkungan masyarakat.
- d. Sebagai guru memberi contoh pada siswa tidak untuk melecehkan anak-anak dari kelompok minoritas, tetapi sebaliknya harus mengembangkan sikap toleransi dan bertanggung jawab. Menghargai perbedaan warna kulit dan budaya. Harus bisa merangkul dan mengayomi sesama.

2. Temuan Tentang Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Perilaku Keagamaan Peserta Didik di MTs Darul Hikmah Tulungagung

Dalam meningkatkan perilaku keagamaan peran guru sangat mempengaruhi peserta didik, strategi guru itu diantaranya sebagai berikut:

- a. Terlebih dahulu guru harus memahami karakter peserta didik. setelah guru memahami karakter peserta didik maka strategi yang digunakan akan lebih pas dan lebih mudah diterima peserta didik.
- b. Setelah memahami karakter siswanya maka guru PAI akan memberikan strategi kepada peserta didik yang bersifat membangun dengan cara memberi motivasi secara terus menerus dan berulang agar peserta didik lebih mudah menerapkannya di kehidupan sehari-hari.
- c. Sebelum memulai pembelajaran sekitar pukul 06.45 akan diadakan doa bersama sebagai tanda awal pembelajaran dimulai yang akan dipimpin oleh bapak/ibu guru yang sudah dijadwalkan.
- d. Melalui pembelajaran di dalam kelas, yaitu seorang guru mendidik siswa-siswi dengan kisah qurani dan nabawi.
- e. Disetiap mata pelajaran guru akan membagi kelas kedalam kelompok-kelompok kecil dan mendiskusikan hasil pelajaran yang sudah didapatkan. Kelompok akan di acak menurut ketentuan bapak/ibu guru yang mengajar.

- f. Melalui pembelajaran luar kelas, mendidik dengan memberi teladan. Yang ditunjukkan oleh guru PAI dengan memberi teladan yaitu menghormati sesama manusia dan menghormati antara hak manusia dengan manusia lain.
- g. Guru memberikan kegiatan keagamaan yang wajib diikuti oleh setiap peserta didik seperti sholat dhuhur berjamaah, beramal berupa uang seikhlasnya setiap hari jumat.
- h. Guru Memotivasi Siswanya secara langsung. Yaitu dengan menyelipkan sedikit materi tasamuh disetiap matapelajaran.

3. Temuan Tentang Beberapa Kendala dan Solusi Untuk Mengatasi Guru PAI Dalam Meningkatkan Perilaku Keagamaan di MTs Darul Hikmah Tulungagung

- a. Kendala yang Dialami :
 - 1) Ada beberapa peserta didik yang tidak mengumpulkan pekerjaan rumah (PR) dengan alasan lupa.
 - 2) Ada sebagian peserta didik yang tidak patuh dengan tata tertib yang sudah dibuat oleh pihak sekolah, misalnya berpakaian yang tidak rapi dan tidak sopan.
 - 3) Ada beberapa siswa yang sulit sekali untuk hafalan sebagai bagian dari matapelajaran keagamaan.
 - 4) Masih sering terdapat siswa yang berbicara tidak sopan terhadap teman sebaya maupun kaka kelas.

- 5) Ada sebagian peserta didik yang sering bolos ketika mengikuti kegiatan keagamaan seperti mengaji kitab, solat dhuhur berjamaah.
 - 6) Masih ada sebagian peserta didik yang tidak mendengarkan/main sendiri didalam kelas ketika guru mengajar.
 - 7) Kurang menerapkan perilaku keagamaan disekolah seperti belum bisa menghargai perbedaan diantara teman sebaya, belum bisa menghargai setiap pendapat teman yang berbeda ingin menang sendiri.
- b. Solusi Untuk Kendala yang Dialami:
- 1) Guru akan memeberikan sanksi berupa hafalan surat-surat pendek dan membaca Alquran kepada siswa yang bolos ketika melakukan kegiatan keagamaan seperti mengaji kitab dan solat dhuhur berjamaah.
 - 2) Jika selama dua minggu siswa belum hafal *asmaul husna*, bagi siswa putra akan dikenakan hukuman gundul dan bagi siswa putri akan dikenakan hukuman jemur.
 - 3) Bagi siswa yang tidak memperhatikan guru saat diterangkan maka akan ada hukuman berupa hafalan surat-surat pendek dan maju kedepan.
 - 4) Jika ada peserta didik yang tidak sopan saat berbicara kepada teman sebaya, kaka kelas dan juga berbicara tidak sopan

kepada uru maka guru akan menegurnya secara langsung agar tidak mengulangi perbuatan yang sama.

- 5) Jika dikelas ada siswa yang suka menyendiri guru akan memberikan motivasi dan masukan agar mau berkumpul dengan temannya.

C. Analisis Data

Berdasarkan temuan peneliti tersebut, langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Dalam hal ini peneliti akan menganalisis data hasil dari temuan penelitian sesuai dengan fokus penelitian sebagai berikut :

1. Beberapa Perilaku Keagamaan yang Ditingkatkan di MTs Darul

Hikmah Tulungagung

a. Perilaku Keagamaan Tawadhu

Tawadhu adalah orang yang menyadari bahwa semua kenikmatan yang didapatnya bersumber dari Allah SWT. Yang dengan pemahamannya tersebut maka tidak pernah terbersit sedikitpun dalam hatinya kesombongan dan merasa lebih baik dari orang lain.

Di MTs Darul Hikmah Tulungagung ini menerapkan perilaku keagamaan tawadhu supaya peserta didiknya memiliki budi pekerti yang luhur tidak sombong kepada orang lain dan selalu rendah hati meskipun mendapatkan nilai yang bagus diantara teman-temannya. Pentingnya menerapkan perilaku tawadhu ialah supaya peserta didik dapat menghormati orang yang lebih tua dapat

menhargai orang-orang yang berada dibawahnya. Dengan selalu diterapkannya sikap tawadhu kepada peserta didik diharapkan peserta didik mampu menerapkannya dilingkungan keluarga misalnya tidak membatah perintah orang tua, tidak merasa hebat dari orang tua, dan selalu menghormati kedua orang tua.

b. Perilaku Keagamaan Qana'ah

Qana'ah menurut bahasa adalah merasa cukup atau rela, sedangkan menurut istilah ialah sikap rela menerima dan merasa cukup atas hasil yang diusahakannya serta menjauhkan diri dari rasa tidak puas dan perasaan kurang. Perilaku keagamaan yang sudah diterapkan peserta didik di Mts Darul Hikmah Tulungagung adalah merasa cukup dengan ilmu yang sudah dimiliki, tidak terlalu mengejar dunia, ketika berangkat sekolah peserta didik yang jarak rumahnya dekat akan berjalan kaki atau menggunakan sepeda karena ini mencerminkan sikap qanaah yaitu merasa cukup dengan segala sesuatu yang telah dimiliki.

Diharapkan dengan diterapkannya sikap qana'ah kepada peserta didik akan membentuk akhlak yang baik bagi peserta didik. sehingga dapat diterapkan dilingkungan keluarga serta juga dapat diterapkan dilingkungan masyarakat kelak.

c. Perilaku Keagamaan Tasamuh

Sikap tasamuh adalah sikap toleransi. Bagaimana kita bertoleransi kepada sesama. Toleransi ada beberapa macam yang

dapat kita terapkan pada kehidupan sehari-hari atau kita terapkan dilingkungan sekolah, seperti toleransi agama, budaya, toleransi terhadap kaum minoritas dan lain sebagainya.

Guru Akidah Akhlak di MTs Darul Hikmah Tulungagung berupaya dengan keras agar siswanya selalu memiliki sikap tasamuh tersebut, mulai dari memotivasi hingga teladan-teladan yang diberikan oleh guru dan seluruh staf karyawan diharapkan peserta didik akan lebih mampu menerapkannya dilingkungan sekolah maupun di lingkungan rumah

Dengan diterapkannya sikap toleransi maka kita akan terhindar dari perpecahan antar umat beragama dan antar kelompok karena dengan adanya sikap toleransi kita dapat lebih menghargai setiap perbedaan yang berada disekitar kita. Baik itu perbedaan agama, cara sudut pandang, perbedaan pendapat dan masih banyak lagi. Sehingga penerapan perilaku toleransi sangat bermanfaat dilingkungan sekolah sehingga akan menjadikan lingkungan sekolah lebih harmonis dan rukun.

2. Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Perilaku Keagamaan

Peserta Didik di MTs Darul Hikmah Tulungagung

Pelaksanaan stratetegi guru PAI dalam mengembangkan perilaku keagamaan peserta didik di MTs Darul Hikmah Tulungagung adalah diawali dengan memahami sebagian besar karakter peserta didik. Guru harus melihat dulu latar belakang keluarganya dan latar

belakang tempat tinggalnya dengan demikian guru akan lebih pas dalam pelaksanaan strategi yang akan dilakukan kemudian. Sehingga peserta didikpun akan lebih baik dalam menerima strategi yang guru berikan.

Sebelum pembelajaran dimulai sekitar pukul 06.45 guru Akidah Akhlak akan memulai dengan membaca do'a sebelum belajar terlebih dahulu. Ini melatih agar siswa selalu mengingat Allah dan selalu melibatkan Allah dalam segala urusan dunia maupun urusan akhirat. Kemudian setelah selesai melakukan doa guru akan memberikan motivasi terkait dengan perilaku keagamaan yang harus siswa terapkan disekolah kurang lebih 5-10 menit. Motivasi ini diambil dari kisah-kisah Qurani dan kisah-kisah Nabawi. Guru akan menceritakan kisah yang diambil dari dalam Alquran dan kisah-kisah keteladan nabi dalam mengamalkan perilaku keagamaan dikehidupan sehari-hari.

Setelah guru menyampaikan motivasi maka langkah selanjutnya adalah membagi kelas dengan kelompok belajar kecil. Kelompok belajar kecil ini akan diganti anggotanya setiap hari sehingga dengan demikian diharapkan siswa akan lebih mudah bertoleransi kepada siswa lainnya. Selanjutnya guru akan menyampaikan materi pada bab-bab yang sesuai dengan materi dibuku Akidah Akhlak. Selain untuk tidak membedakan teman sebaya tujuan dibentuknya kelompok belajar kecil ini untuk melatih siswa agar bisa lebih menghargai pendapat orang lain. Setelah guru selesai menyampaikan materi

pembelajaran selanjutnya guru akan meminta setiap kelompok untuk menyimpulkan pembelajaran hari ini. Perwakilan satu kelompok satu anak yang maju kedepan untuk menyampaikan kesimpulan pelajaran hari ini. Guru akan memberikan *reward* pada kelompok siswa yang lebih aktif dan unggul dalam menyampaikan didepan kelas.

Selain kegiatan pembelajaran didalam kelas guru juga akan memberikan contoh langsung diluar kelas. Misalnya sesama guru harus ada rasa saling menghormati baik itu dengan yang lebih tua maupun dengan yang lebih muda dengan memberi teladan yaitu menghormati sesama manusia dan menghormati antara hak manusia dengan manusia lain, karena semua manusia mempunyai hak didunia ini, Dengan memberi contoh diharapkan siswa dapat meniru hal-hal yang positif yang dicontohkan oleh guru.

Kegiatan keagamaan seperti hafalan surat-surat pendek, mengaji kitab, sholat Dhuha pada jam istirahat, sholat Fardhu berjamaah, tadarus Alquran, wiridan, diniyah dan amal infaq setiap hari Jum'at merupakan bentuk strategi yang digunakan oleh guru Akidah Akhlak untuk meningkatkan perilaku keagamann siswa di sekolah. Dengan diadakannya sholat berjamaah siswa dilatih untuk disiplin waktu ketika melaksanakan sholat berjamaah dan kegiatan keagamaan lainnya.

3. Beberapa Kendala dan Solusi Untuk Mengatasi Guru PAI Dalam Meningkatkan Perilaku Keagamaan di MTs Darul Hikmah Tulungagung

Dari setiap strategi yang dilakukan oleh guru pastilah ada suatu kendala dimana hal ini sangat umum terjadi, mengingat banyaknya jumlah peserta didik dibandingkan banyaknya guru. Dalam hal ini guru harus ekstra sabar dalam menghadapi berbagai tingkah laku siswa yang mungkin belum bisa menerapkan perilaku keagamaan disekolah.

Selain itu juga masih ada siswa yang bolos ketika mengikuti kegiatan keagamaan, seperti bolos ketika melaksanakan sholat Dhuhur berjamaah, sholat Duha berjamaah, wiridan dan mengaji kitab. Hal ini disebabkan karena ajakan dari teman sebaya atau mungkin keinginan mereka sendiri. Disini peran guru sangat dibutuhkan, selain mengingatkan mereka dengan cara memotivasi guru juga memberikan sanksi berupa hukuman kepada mereka yang bolos saat mengikuti kegiatan keagamaan. Seperti hukuman jemur dan hukuman gundul bagi siswa laki-laki.

Ada juga peserta didik yang kurang memperhatikan jika di ajar guru didalam kelas. Ada yang bermain sendiri ada juga yang berbicara sendiri. Hal ini maklum saja terjadi karena faktor bosan didalam kelas. Dalam hal ini guru juga mempunyai cara tersendiri dalam mengatasi seperti contoh guru akan mengadakan kuis dadakan siapa yang benar menjawab guru akan memberikan hadiah kecil kepada siswa. Atau

permainan-permainan yang berkaitan dengan materi yang bersifat menghibur. Guru juga akan memberi sanksi kepada siswa yang tidak mau mendengarkan saat sedang kegiatan belajar mengajar seperti maju kedepan sampai pelajaran selesai dan menghafal surat-surat pendek serta hafalan *asmaul husna*.